

**Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Volume Perdagangan,  
Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Khususnya  
Pada Sektor *Consumer Goods* Yang Tercatat  
Di Bursa Efek Indonesia**

**Ni Made Ayu Yulita Fridayanthi<sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>**

**Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
e-mail: [yulitafridayanthi@gmail.com](mailto:yulitafridayanthi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Investment is an activity to invest in a company, with the hope of providing benefits in the future. To choosing a company, an investor needs to consider several things to determine his decision. This study aims to determine the effect of dividend policy, leverage, trading volume and exchange rate on stock prices. The population of this research is 66 non-cyclical consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The method of determining the sample used is the purposive sampling method, with several predetermined criteria, the samples is 27 companies in the non-cyclical consumer goods sector. The research data used is secondary data with multiple linear regression analysis techniques. The results show that dividend policy, leverage and trading volume have a significant effect on stock prices, while exchange rate have no significant effect on stock prices. Simultaneously dividend policy, leverage, trading volume and exchange rate affect stock prices.*

**Keywords :** *Dividend Policy, Leverage, Trading Volume, Exchange Rate, Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Meskipun perekonomian di Indonesia mengalami penurunan, tetapi kondisi di pasar modal justru mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor saham dan juga meningkatnya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pada tahun 2020 terjadi peningkatan aktivitas perdagangan di BEI yang dapat dilihat berdasarkan kenaikan transaksi di bursa yang tumbuh mencapai 32%, hal ini membuat likuiditas perdagangan saham terus meningkat. Pada bulan November 2020 Rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) terus mengalami pemulihan yang tercatat senilai Rp9,18 triliun. Data tersebut dimuat dari kutipan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut tabel pertumbuhan jumlah investor saham yang tercatat dari tahun 2018 hingga 2020.

**Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Saham**

<b>Tahun</b>	<b>Total SID</b>
2018	829.426
2019	1.104.610
2020	1.695.268

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada masa pandemi Covid-19 sektor *consumer goods* juga mengalami penurunan namun cenderung banyak diminati oleh investor. Hal tersebut disebabkan karena investor berasumsi bahwa masyarakat luas akan tetap melakukan kegiatan konsumsi meski dalam keadaan krisis. Hal tersebut sebagai pertimbangan pelaku pasar untuk berinvestasi saham pada sektor *consumer goods*. Harga saham juga menjadi pertimbangan investor untuk menentukan perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Oleh sebab itu, investor pemula harus mengetahui dan mendalami mengenai harga saham. Harga saham akan menggambarkan salah satu keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.

Harga Saham dapat dipengaruhi dari dua sisi yaitu faktor mikro dan faktor makro. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan deviden, *leverage*, volume perdagangan, dan nilai tukar rupiah. Dari beberapa faktor yang disebutkan, memungkinkan terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu karena kondisi ekonomi regional dan global tidak stabil (pandemi Covid-19),

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Signaling Theory* sendiri menyatakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam memberikan isyarat kepada pihak yang berkepentingan mengenai prospek usaha perusahaan (Brigham *et al*, 2014). Teori sinyal lebih menekankan bahwa perlu adanya keterbukaan informasi dari pihak perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan investor sebelum memutuskan investasi pada perusahaan tersebut. Adapun sintal yang diberikan perusahaan berupa promosi yang menyampaikan bahwa perusahaannya memiliki prospek usaha yang lebih gemilang dibandingkan perusahaan lain.

Kebijakan dividen dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Besaran laba yang tertahan menentukan jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Seringkali investor akan menunjukkan ketertarikannya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memberikan dividen, sebab investor menilai bahwa perusahaan tersebut berkinerja yang baik (Sugeng, 2017). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narayanti & Gayatri (2020) dan Priana & Muliarta (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberi pengaruh positif pada harga saham.

### **H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Pada umumnya, laporan keuangan mengandung informasi mengenai rasio *leverage* yang biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk memutuskan dalam berinvestasi. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2019) dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H2 : Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Volume perdagangan saham sering dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum berinvestasi, sebab hal tersebut dapat mencerminkan pergerakan saham yang ada di bursa. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana (2016) dan Rahayu dan Masud (2019) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

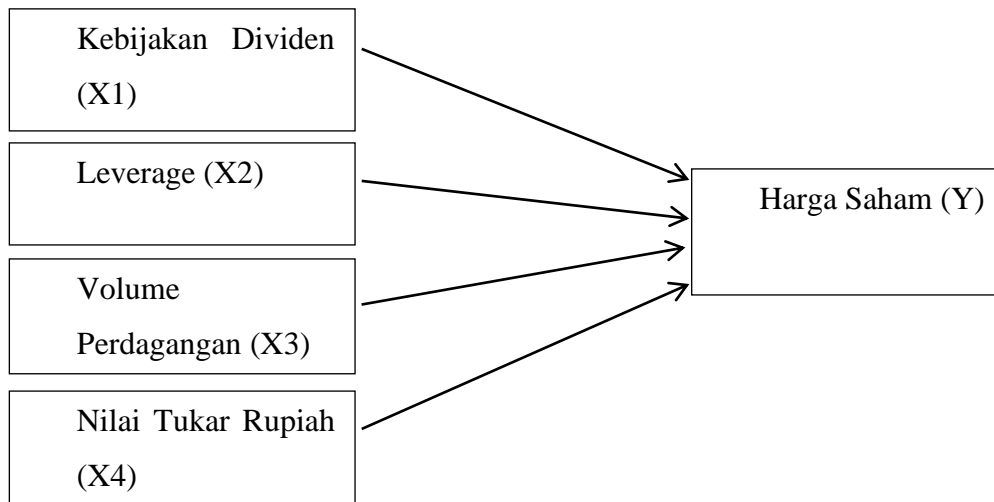
### **H3 : Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Nilai tukar adalah harga mata uang satu negara yang dapat ditukarkan dalam mata uang negara lain (Lintang et al., 2019). Dari penelitian Maronrong & Nugrhoho (2017) dan Efriyenty (2020) menyampaikan nilai tukar rupiah memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

### **H4 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham.**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Dari 66 populasi perusahaan sektor *consumer goods non cyclicals* terdapat 27 sampel penelitian yang akan digunakan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel tersaji dalam tabel 2.

**Tabel 2. Proses Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer goods non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018	66
2.	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku periode 2018-2020	(0)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan data mengenai pembagian dividen selama periode 2018-2020	(39)
4.	Jumlah perusahaan yang <i>delisting</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(0)
<b>Jumlah perusahaan <i>consumer goods</i> yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>27</b>
<b>Jumlah pengamatan (3 tahun penelitian x 27 sampel)</b>		<b>81</b>

Sumber : Data diolah (2022)

### Variabel Penelitian

Peneliti telah menentukan variabel yang digunakan penelitian ini yaitu satu variabel terikat dan 4 variabel bebas. Variabel terikat yaitu harga saham yang diproksikan dengan nilai intrinsik saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$P_0^* = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{Dt}{(1+k)^t}$$

Untuk variabel bebas yang pertama yaitu kebijakan dividen terproyeksikan oleh DPR (*Dividend Payout Ratio*). Rumus penghitungannya yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Laba bersih}} \times 100 \%$$

Untuk variabel bebas yang kedua yaitu *leverage* terproyeksikan oleh DER (*Debt To Equity Ratio*). Rumus penghitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel bebas yang ketiga yaitu volume perdagangan yang diprosikan dengan TVA (*Trading Volume activity*). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$TVA = \frac{\text{Total Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Untuk variabel bebas yang keempat yaitu nilai tukar rupiah yang diprosikan dengan kurs tengah rata-rata tahunan yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Rumus Kurs tengah adalah:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Multi kolinearitas		Heteroskedastisitas	Auto kolerasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig.	Durbin-Watson
Kebijakan Dividen (X1)	.200	.973	1.028	.245	1.782
<i>Leverage</i> (X2)		.967	1.034	.230	
Volume Perdagangan (X3)		.968	1.033	.065	

Nilai Tukar Rupiah (X4)		.986	1.014	.891	
----------------------------	--	------	-------	------	--

Sumber : data sekunder diolah SPSS 22, 2022

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,200, berarti variabel penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Pada hasil uji ini dapat dilihat semua variabel memiliki nilai > 0,05, kesimpulannya bahwa model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Nilai Durbin-Watson 1,782 > dU yaitu 1,7438 dan < 4 – dU yaitu 2,2562 yang artinya bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji Parsial, Uji Koefisien Determinasi**

Model	Unstandardized Coefficients Beta	F	Signifikansi	Adjusted R Square
(Constant)	2.832	6.285	0.627	0.211
Kebijakan Dividen (X1)	1.201		0.006	
Leverage (X2)	-0.282		0.005	
Volume Perdagangan (X3)	-0.153		0.016	
Nilai Tukar Rupiah (X4)	-5.92E-05		0.885	

Sumber : data sekunder diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ,  $Y = 2,832 + 1,201 X_1 - 0,282 X_2 - 0,153 X_3 - 5,918E-5 X_4 + \epsilon$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,832 memiliki arti jika kebijakan dividen, *leverage*, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah tidak mengalami perubahan, dan jika harga saham adalah nol maka harga saham memiliki nilai sebesar 2,832.

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,285 bernilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel *dependent*.

Pada hasil uji t yang diperoleh dalam tabel diterangkan bahwa variabel X4 secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y sebab nilai signifikansinya >0,05. Untuk variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka dari itu X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan yaitu *Adjusted R Square* karena variabel yang diteliti lebih dari dua. Hasil uji pada tabel 4.6 menunjukkan angka 0,211 atau sebesar 21,1 % dari

total variasi variabel Y dapat dijelaskan secara serempak oleh variabel X, sedangkan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan keempat variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* masih terbatas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen yang menggunakan proksi *Divident Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Nilai tersebut berarti kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham sektor *consumer goods non cyclicals*. Memberikan informasi mengenai kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan seorang investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu investor juga dapat melihat prospek kedepan perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Narayanti & Gayatri (2020) dan Priana & Muliarta (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak pada harga saham.

### **Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian olah data statistik, untuk hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai nilai signifikansi 0,005 kurang dari 0,05. Semakin rendah tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi atau naiknya harga saham yang dikarenakan semakin sehat perusahaan tersebut yang mempengaruhi minat investor untuk memilih perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung pernyataan Priana & Muliarta (2017) bahwa *leverage* bergerak ke arah negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham**

Didasarkan pada hasil pengolahan data statistik mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pada variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,016, yang berarti volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat kondisi pandemi Covid 19 harga saham mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh faktor IHSG yang mengalami penurunan drastis saat itu, namun volume perdagangan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh munculnya investor baru yang tertarik akan harga saham yang rendah, dan beberapa masyarakat memilih untuk menjual sahamnya demi kelangsungan hidup, selain itu ketakutan akan mengalami kerugian yang lebih banyak karena

kondisi ini. Penelitian ini mendukung penelitian Dewi & Suaryana (2016) dan Rahayu & Masud (2019) yang menunjukkan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham**

Didasarkan pada hasil pengujian statistik, hipotesis keempat ditolak. Hal ini disebabkan karena variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi 0,885 yang dimana nilai signifikasin lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Ini berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia pada masa pandemi mengalami penurunan yang drastis dari Rp. 59,1 juta menjadi Rp. 56,9 juta per kapita. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan GDP yaitu banyaknya masyarakat tidak berpenghasilan, PHK besar-besaran, impor vaksin dan obat-obatan. Penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Rahayu dan Masud (2019) dan Astuti & Ardila (2019).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada sektor *consumer goods non cyclicals* dengan menggunakan SPSS 22, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dianggap penting dan dapat menjadi sinyal positif perusahaan untuk menarik minat investor.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,005 < 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis kedua diterima. Semakin rendah tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi atau naiknya harga saham yang disebabkan karena semakin sehat perusahaan tersebut yang mempengaruhi minat investor untuk memilih perusahaan tersebut.
3. Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kondisi Pandemi Covid-19 yang dilihat dari IHSG mengalami penurunan ini menyebabkan penurunan harga saham namun volume perdagangan mengalami kenaikan karena terjadi perdagangan saham di pasar modal.
4. Nilai Tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan pada harga saham dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,885 > 0,05$ , yang membuktikan hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia pada masa



pandemi mengalami penurunan yang drastis mulanya Rp. 59,1 juta menjadi Rp. 56,9 juta per kapita.

Saran peneliti untuk pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi harga saham seperti kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan agar dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian perlu mempertimbangkan variabel lainnya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, dan untuk jumlah sampel penelitian harus meningkat baik dari jangka waktu penelitian maupun sektor yang diteliti. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham dalam pengambilan keputusan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Imamul., & Hadi, Gina. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung : *Grafindo*
- Arini, N., Askandar, N. S., Malikhah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA*, 9(2) : 148-159.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3) : 65-82.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : *BPFE*.
- Brigham, Houston, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: *Salemba Empat*, 2014.
- Dewi, N. M. A. K., & Suaryana, I. Gst. Ngr. A. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2) : 1112-1140.
- Efriyenty, Dian. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4) : 570-576.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariat dengan program SPSS* . Semarang : *Universitas Diponegoro* .
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: *UNDIP*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: *UNDIP*.
- Gunasih, dan Nursasmito, Irfan. (2015). The Evaluation of Non-Economic Event Towards the LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange by Using Event Study Method. *Integrative Busines & Economic Research*, 4(2) : 106-120.

- Hidayat, Sarif. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variable (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1) : 102 – 110.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. *Yogyakarta: BPFE*
- Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. *Yogyakarta: BPFE*
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. *Yogyakarta: BPFE*
- Junaeni, Irawati. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2(1) : 32-47.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA* , 7(3) : 2791 – 2800
- Mahardika, Anggun. Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai perusahaan, *Skripsi pada IAIN, Surakarta*.
- Mariana, Citra. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1) : 22-42.
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2) : 277-295.
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2) : 528-539
- Pebrianti, Yulia. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2) : 206-218.
- Priana, I. W. K., & Muliarta, K. RM. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1) : 1-29.
- Purba, Mortigor Afrizal. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1) : 86-95.
- Rahayu, T. N., & Masud, Masdar. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2) : 35-46.

Saripudin, Lutfi, Hilman. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(2) : 149 -157.

Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. *Yogyakarta: Deepublish*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Cetakan ke-21. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. *Bandung: Alfabeta*.

Sutapa, I Nyoman. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2) : 11-19.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. *Jogjakarta: Kanisius*.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 13 Juni 2022

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diakses tanggal 2 Januari 2022

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diakses tanggal 15 Mei 2021

[www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) diakses tanggal pada tanggal 14 Juni 2021